

**PENERAPAN METODE EKSPRESI DALAM MENINGKATKAN  
KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL HIDAYAH  
PATEMON TANGGUL KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**WINDARI**  
NIM. T20165067

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2020**

PENERAPAN METODE EKSPRESI DALAM MENINGKATKAN  
KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL HIDAYAH  
PATEMON TANGGUL KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

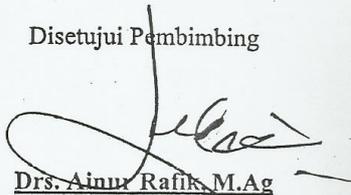
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

WINDARI  
NIM. T20165067

Disetujui Pembimbing

  
Dr. Ainur Rafik M. Ag  
NIP. 19640505 199003 1 005

**PENERAPAN METODE EKSPRESI DALAM MENINGKATKAN  
KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL HIDAYAH  
PATEMON TANGGUL KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Jum'at  
Tanggal : 17 Juli 2020

Tim Penguji:

Ketua

**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I**  
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris

**Istifadah S.Pd., M.Pd.I.**  
NIP. 49680414 199203 2 001

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, M.Pd.I
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag

Menyetujui  
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 197209182005011003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Al-Ra'du:11).\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha, 2015), 369.

## PERSEMBAHAN

*Hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini penulis persembahkan kepada :*

- 1. Orang tua (Sugianto dan Bahriya) yang selalu memberikan dukungan dan doanya untuk kesuksesan putra putrinya.*
- 2. Suami tercinta (Adi Sucipto) yang selalu memberikan dukungan, semangat serta setia baik dalam keadaan suka dan duka.*
- 3. Anakku tercinta (Alkalifi Bima) yang menjadikan hiburanku sepanjang waktu.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah, karena atas kehendak-Nya lah segala sesuatu dapat terjadi dimuka bumi ini. Begitu juga halnya terhadap diri penulis, dengan kehendak-Nyalah skripsi yang berisikan tulisan yang sederhana ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, penghulu segala Nabi dan Rasul.

Menyadari bahwa penulisan ini merupakan karya penulis yang pertama dan bersifat ilmiah, sudah barang tentu masih banyak kejanggalan atau kekurangannya, baik dalam segi teknis penulisan maupun daripada isi tulisan penulis. Oleh karena itu segala kritikan dan bimbingan yang bersifat membangun dengan senang hati akan penulis terima demi kesempurnaan penulisan ini.

Bagitu juga penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, disamping pengetahuan penulis yang pernah penulis peroleh selama mengikuti studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Maka pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi pendidikan di IAIN Jember

2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama studi
3. Dr. H. Mashudi, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pengarahan dan izin penelitian.
5. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.Si Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan kepada penulis untuk mencari referensi pendukung guna kesuksesan skripsi ini.
7. Heny Nur Laili, S.Pd selaku kepala Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini melalui pemberian data-data yang diperlukan oleh peneliti.

Akhirnya, Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, Februari 2020

Penulis

## ABSTRAK

Windari, 2020: *Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*

Usia taman kanak-kanak, barangkali yang paling penting adalah mengekspresikan seni membuat lambang. Hal ini karena anak usia TK masih berada dalam tahap berpikir praoperasional. Oleh karena itu, mengekspresikan seni (dengan membuat lambang) adalah alat ampuh dalam mengembangkan pikiran, bahasa lisan dan tulisan, dan cara-cara anak-anak mengetahui dan memahami diri dan dunia mereka.

Fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana penerapan metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Tahun Pelajaran 2019/2020? dan (2) Bagaimana penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dan (2) Mendeskripsikan penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive*, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu kondensasi data, penyajian dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Penerapan metode ekspresi dilaksanakan dengan (a) Guru menyiapkan media dan alat untuk menggambar, (b) Guru menstimulasi siswa yang kesulitan mengekspresikan imajinasinya, (c) Siswa menggambar dengan imajinasinya sendiri, (d) Mewarnai gambar dan (e) Guru mengevaluasi, (2) Penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan (a) Guru menyiapkan media dan alat untuk menggambar, (b) Guru menjelaskan tema yang akan digunakan, (c) Guru memberikan gambaran tentang subtema yang dipilih, (d) Siswa menggambar sesuai tema, (e) Berdiskusi dengan hasil gambar siswa dan (f) Guru mengevaluasi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Metode Ekspresi .....	18
2. Kreativitas Menggambar.....	23
3. Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data .....	43
G. Tahap-tahap Penelitian .....	44

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Latar Belakang Obyek .....	47
B. Penyajian Data.....	53
C. Pembahasan Temuan .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran .....	74

DAFTAR PUSTAKA .....	76
----------------------	----

LAMPIRAN - LAMPIRAN

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	16
Tabel 4.1 Data Guru Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon .....	50
Tabel 4.2 Data Siswa 3 Tahun Terakhir Raudhatul Athfal Nurul Hidayah	51
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana.....	53
Tabel 4.4 Temuan Penelitian .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Bagan 4.1	Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah	52
Gambar 4.1	Hasil menggambar ekspresi bebas di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember	58
Gambar 4.2	Hasil menggambar ekspresi bebas di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember	59
Gambar 4.3	Hasil menggambar ekspresi tematik di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember	64
Gambar 4.4	Hasil menggambar ekspresi tematik di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Menurut UNESCO, pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Pada hakikatnya proses belajar manusia harus berlangsung sepanjang kehidupan. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai karakter yang kuat, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini.

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 pengertian pendidikan anak usia dini adalah, “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>1</sup>

Sejak lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: CV. Umbara, 2015), 3.

yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama.

Dalam hal ini perkembangan anak ditentukan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Yang dimaksud dengan faktor bawaan adalah sifat yang diturunkan oleh kedua orang tuanya, misalnya : bentuk wajah, warna kulit, tinggi badan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan adalah pengaruh luar yang mempengaruhi perkembangan anak tersebut, misalnya : kesehatan, gizi, pola asuh, pendidikan dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi atau Nasrani (HR. Al-Baihaqi dan Thabrani dalam Al-Mu'jamul Kabir).

Allah berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”<sup>3</sup>

Dalam surah An-Nisa ayat 9 dijelaskan bahwa janganlah seseorang meninggalkan keturunan yang lemah, dan takutlah kepada Allah. Dan

<sup>2</sup> Martinus Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD* (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), 213-214.

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989) 200.

hendaknya mereka bertakwa dan mengucapkan perkataan yang benar. Dari pernyataan tersebut telah menjelaskan bahwa pendidikan perlu untuk diajarkan kepada anak sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga atau orang tua mempunyai peranan penting untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Orang tua tidak hanya mempunyai tanggung jawab kepada anak berupa materi tetapi juga berupa pendidikan akhlak, agama dan umum lainnya. Maka dari itu, orang tua harus bisa mendidik anak-anaknya agar nantinya dapat menjadi generasi emas yang kuat.

Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani dan sosialnya. Namun penelitian tentang otak menunjukkan bahwa jika anak dirangsang sejak dini, akan ditemukan potensi-potensi yang unggul dalam dirinya. Setiap anak unik, berbeda dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif, mandiri. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. Jika potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan, berarti anak telah kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya. Hal ini sebagaimana dikatakan Badru Zaman & Asep Hary Hermawan anak merupakan individu yang unik, dan

memiliki kekhasan tersendiri, kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang arti sebenarnya hakikat anak.<sup>4</sup>

Mengingat masa anak usia dini merupakan masa bermain, berimajinasi, dan bereksplorasi, maka segala proses pembelajaran yang diberikan kepada anak hendaknya menyenangkan termasuk aktivitas menggambar. Dengan tujuan agar anak dapat menuangkan berbagai ekspresi dan kreativitasnya melalui gambar yang ia buat. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Novi Mulyani bahwa dalam usia taman kanak-kanak, barangkali yang paling penting adalah mengekspresikan seni adalah membuat lambang. Hal ini karena anak usia RA masih berada dalam tahap berpikir praoperasional. Oleh karena itu, mengekspresikan seni (dengan membuat lambang) adalah alat ampuh dalam mengembangkan pikiran, bahasa lisan dan tulisan, dan cara-cara anak-anak mengetahui dan memahami diri dan dunia mereka.<sup>5</sup> dan aktivitas menggambar pada pendidikan anak usia dini ini dimaksudkan agar kemampuan berolah senirupa yang diwujudkan dengan keterampilan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pengamatan ke dalam goresan garis, bentuk, dan warna sesuai alat gambar yang digunakannya. Dengan demikian pembelajaran menggambar yang sesuai untuk pendidikan anak usia dini adalah dengan jenis menggambar bebas, menggambar imajinatif, dan mewarnainya.

---

<sup>4</sup> Badru Zaman & Asep Hary Hermawan, *Media dan Sumber Belajar Paud* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2017), 1.

<sup>5</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 59.

Observasi yang peneliti lakukan di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Permasalahan di lembaga ini adalah masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kreativitas menggambar karena selama ini kegiatan menggambar siswa adalah mencontoh dari gambar guru. Padahal dengan aktivitas menggambar akan dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi motorik halus maupun kasar, fokus siswa dalam belajar, bahkan bakat dan minat siswa.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan manfaat menggambar sebagaimana dikatakan Hajar Pamadhi yaitu sebagai alat bercerita (bahasa visual / bentuk), media mencurahkan perasaan, alat bermain, melatih ingatan, melatih keseimbangan, menggambar dapat mengembangkan kecakapan emosional, melatih kreativitas anak, dan menggambar dapat melatih ketelitian.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi rendahnya kreativitas menggambar tersebut guru melakukan upaya, salah satunya adalah melalui penerapan metode ekspresi, yaitu suatu metode khusus dalam menggambar dimana siswa dapat mengeluarkan perasaan, termasuk ungkapan jiwanya. Dengan metode ekspresi ini siswa diharapkan mampu mengeluarkan kreativitasnya dalam menggambar.

Langkah-langkah pembelajaran menggambar ini, guru memberikan aktivitas menggambar dengan cara yang menarik, kemudian guru memberikan stimulasi ide-ide kreatif pada awal pemberian tindakan, selanjutnya guru senantiasa memberikan dorongan, motivasi, reward selama

---

<sup>6</sup> Observasi, Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul, 11 Desember 2019.

<sup>7</sup> Hajar Pamadhi & Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 2.10-2.17.

aktivitas menggambar ini berlangsung, dan dengan diberikannya aktivitas menggambar secara bertahap dan berlanjut maka kreativitas menggambar anak dapat berkembang optimal.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang peneliti dapat dari wawancara kepada guru kelas Heny Nur Laily menjelaskan, “untuk dapat menggambar tentu peserta didik harus memiliki kreativitas dan guru harus memiliki metode yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar. Salah satu langkah guru untuk meningkatkan kreativitas menggambar adalah dengan menerapkan metode ekspresi.”<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis untuk menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap :

1. Bagaimana penerapan metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

---

<sup>8</sup> Heny Nur Laily, *Wawancara*, Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul, 11 Desember 2019.

2. Bagaimana penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat diketahui kreativitas menggambar anak.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang penerapan metode ekspresi dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Jember.

### b. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian.
- 2) Serta menambah koleksi literatur referensi di perpustakaan.

### c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai penerapan metode ekspresi dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak

## E. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ”

maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud. Hal ini juga untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul di atas. Maka peneliti berusaha menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Metode Ekspresi**

Salah satu metode dalam menggambar pada anak usia dini adalah metode ekspresi. Metode ekspresi merupakan pembinaan proses pengungkapan perasaan, termasuk ungkapan jiwa dalam menggambar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode ekspresi dalam arti yang tepat adalah suatu pernyataan tentang isi jiwa (pikiran, perasaan dan kehendak) dengan cara-cara sendiri yang dilukiskan dalam bentuk gambar.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud metode ekspresi dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengeluarkan isi jiwa (pikiran, perasaan dan kehendak) dalam bentuk gambar.

### **2. Kreativitas Menggambar**

Arti kata kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru melalui ide kreatif dalam memecahkan masalah, bukan karena hasil hafalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang memulai ide atau gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam memformulasikan konsep yang tidak sekedar menghafal yang muncul secara alamiah dari dalam diri seseorang.

Sedangkan menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.

Dari penjelasan defeni istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul “Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah yaitu peningkatan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun dengan guru memberikan pembelajaran menggambar dengan menggunakan metode ekspresi di RA Nurul Hidayah Patemon Tanggul.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:<sup>9</sup>

Bab Satu, bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas tentang alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Fokus penelitian tentang fokus penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga. Definisi istilah

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember, 2018), 48.

berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini dan sistematika pembahasan yang merupakan tahap-tahap penelitian.

Bab Dua, kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama, sedangkan kajian teori merupakan kumpulan dari beberapa pendapat ahli yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga, metode penelitian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan lainnya dan tahapan-tahapan penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik Trianggulasi sumber dan tehnik.

Bab Lima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Mujiyanti, 2012, Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011 / 2012, PG Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.<sup>10</sup>

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah melalui menggambar bebas dapat meningkatkan kreatifitas anak di kelompok B TK Aisyiyah 2 Girioto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012.

Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan setting penelitian tindakan kelas. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari nilai siswa sedangkan data sekunder dihasilkan dari pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I, II dan III serta dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan

---

<sup>10</sup> Mujiyanti, *Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011 / 2012* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2012).

sebagai berikut : 1. Penerapan metode menggambar dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas pada anak didik. Hal ini ditunjukan dari adanya peningkatan rata-rata presentase kemampuan kreatifitas dari sebelum tindakan sampai pada siklus III yakni pada saat sebelum tindakan 48, 75%, siklus I mencapai 61, 87%, siklus II mencapai 71, 72%, dan siklus III mencapai 84, 50%. 2. Penggunaan metode menggambar bebas dapat meningkatkan keberanian anak untuk pembelajaran kemampuan kreatifitas. Hal ini karena metode menggambar bebas, suatu metode yang diberikan dalam pembelajaran menjadi kelas lebih aktif, menarik, dan menantang bergairah dalam melakukan aktifitas-aktifitas belajarnya.

2. Zufriada, Vella. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.<sup>11</sup>

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan hasil belajar menggambar ekspresi siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang.

Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan setting penelitian tindakan kelas. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari nilai siswa sedangkan

---

<sup>11</sup> Vella Zufriada, *Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2012).

data sekunder dihasilkan dari pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat.

Setelah melalui dua siklus, hasil penelitian diketahui adanya peningkatan: rata-rata kelas menjadi pada siklus I 78, pada siklus II menjadi 82; ketuntasan belajar klasikal dari 76, 8% menjadi 84, 5%; lembar pengamatan aktivitas siswa dari 69, 5% meningkat menjadi 75%; nilai rata-rata kinerja guru juga meningkat dari 87, 6 menjadi 97, 5 dengan kategori A. Kesimpulannya pembelajaran SBK materi gambar ekspresi pada siswa kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pematang melalui metode ekspresi bebas, mampu meningkatkan hasil belajar yang sangat memuaskan terutama dalam hal kreativitas siswa dan juga mampu meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran agar metode ekspresi bebas selalu digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar pembelajaran seni rupa secara kuantitas maupun kualitas.

3. Winda Dyah Puspitasari. 2011. Pemanfaatan Benda-benda di Lingkungan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Siswa Kelas II SDN Kasin Malang.<sup>12</sup>

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan pemanfaatan benda-benda di lingkungan kelas dapat meningkatkan hasil belajar menggambar ekspresi siswa Kelas II SDN Kasin Malang

---

<sup>12</sup> Winda Dyah Puspitasari, *Pemanfaatan Benda-benda di Lingkungan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Siswa Kelas II SDN Kasin Malang* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2011).

Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan setting penelitian tindakan kelas. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari nilai siswa sedangkan data sekunder dihasilkan dari pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat.

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelumnya, ditemukan kondisi tentang rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas II, khususnya pada mata pelajaran SBK materi menggambar ekspresi. Pada proses pembelajaran siswa cenderung ramai sendiri (tak terarah), tidak adanya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan siswa kesulitan dalam membuat gambar.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas metode ekspresi.

Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu (Mujiyanti) hanya membahas menggambar bebas. Sedangkan penelitian ini selain membahas menggambar bebas juga membahas menggambar dengan tema. Penelitian terdahulu kedua (Vella Zufriada) hanya membahas menggambar ekspresi. Sedangkan penelitian ini selain membahas menggambar bebas dan menggambar tema. (Winda Dyah Puspitasari) membahas Pemanfaatan Benda-benda di Lingkungan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Menggambar Ekspresi. Sedangkan penelitian ini membahas menggambar bebas dan menggambar dengan tema.

Mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mujiyanti, 2012. <i>Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011 / 2012, PG Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta</i>	Sama-sama membahas metode ekspresi	Penelitian Mujiyanti hanya membahas menggambar bebas. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan selain membahas menggambar bebas juga membahas menggambar dengan tema.
2	Zufrida, Vella. 2012. <i>Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II</i>	Sama-sama membahas metode ekspresi	Penelitian karya Vella Zufriada hanya membahas menggambar ekspresi. Sedangkan penelitian

	<p><i>SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemasang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang</i></p>		<p>ini selain membahas menggambar bebas dan menggambar tema.</p>
3	<p>Winda Dyah Puspitasari. 2011. <i>Pemanfaatan Benda- benda di Lingkungan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Siswa Kelas II SDN Kasin Malang</i></p>	<p>Sama-sama membahas metode ekspresi</p>	<p>Peneliti Winda Dyah Puspitasari membahas pemanfaatan benda- benda di lingkungan kelas untuk meningkatkan hasil belajar menggambar ekspresi. Sedangkan penelitian ini membahas menggambar bebas dan menggambar dengan tema berdasarkan kreativitas siswa.</p>

## B. Kajian Teori

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar.<sup>13</sup> Soesatyo mengemukakan pendapat tentang arti menggambar sebagai berikut : "Anak menggambar adalah menceritakan, mengungkapkan (mengekspresikan) sesuatu yang ada pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar, maka karya lukis anak-anak adalah seni meskipun tidak disamakan dengan karya lukis.

### 1. Metode Ekspresi

#### a. Pengertian

Metode ekspresi merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan- hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional di dalam menciptakan gambar.<sup>14</sup> Metode ekspresi digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni. Proses penciptaan seni dalam metode ini dimulai dari penentuan tema yaitu isi ungkapan yang akan disampaikan, media yaitu bahan dan alat yang dipilih untuk digunakan siswa dalam mewujudkan bentuk ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu

---

<sup>13</sup> Mujiyanti, Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Menggambar Bebas, 7

<sup>14</sup> Oho Garha, *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III* (Jakarta: CV. Jasanku, 2012), 54.

ungkapan seni yang sifatnya sangat individual sehingga setiap siswa akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda.<sup>15</sup>

Metode ekspresi pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Agar metode ekspresi dapat tercapai secara maksimal, maka guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menawarkan dan menetapkan beberapa pilihan tema sebagai perangsang daya cipta.
- 2) Menetapkan beberapa pilihan media/bahan yang cocok, misalnya cat air, oil pastel, tinta bak, cat plakat dan sebagainya.
- 3) Menjelaskan jenis kertas serta alasan pemilihan kertas tersebut.
- 4) Menjelaskan bentuk kegiatan menggambar tersebut, apakah bentuk sketsa atau berbentuk lukisan.<sup>16</sup>

#### b. Ragam menggambar

Dalam pelajaran menggambar sebagaimana dikatakan oleh Widia Pakerti ada dua macam, yaitu a) ekspresi bebas dan b) ekspresi tematik. Penjelasan mengenai keduanya adalah sebagai berikut.

##### 1) Metode ekspresi bebas

Gambar nontematis (ekspresi bebas) adalah gambar yang dibuat oleh seseorang dengan tema yang tersembunyi atau tidak mempunyai objek nyata, tetapi gambar tersebut lebih banyak tentang curahan hati atau pikiran yang kalut. Dapat juga dikatakan

<sup>15</sup> Garha, *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III*, 54.

<sup>16</sup> Zufriada, *Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa* (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2012), 27.

sebagai gambar karangan, yaitu gambar sebagai ungkapan rasa (misalnya rasa sedih, gembira) dan kemungkinan keinginan tetapi tidak dituntut bentuk-bentuk nyata.

Banyak manfaat menggambar dengan metode ekspresi bebas bagi Anak Usia Dini manfaat menggambar bagi anak adalah sebagai berikut : 1) Menggambar sebagai alat bercerita (bahan visual/bentuk) 2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan. 3) Menggambar sebagai alat bercermin. 4) Menggambar melatih ingatan, 5) Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh) 6) Menggambar media sublimasi perasaan 7) Menggambar melatih keseimbangan 8) Menggambar mengembangkan kecakapan emosional 9. Menggambar melatih areativitas anak 10) Menggambar melatih pengamatan langsung.<sup>17</sup>

Karena menggambar ekspresi bebas adalah menuangkan ide dalam bentuk yang tidak dibatasi, maka menggambar adalah aktivitas yang tidak statis sehingga tidak membosankan. Selalu saja ada hal-hal baru saat menggambar, permainan tekstur, warna, pola dan objek gambar. Eksperimen anak yang dituangkan dalam gambar seringkali membuat anak menjadi puas dan bangga. Melalui gambar, keinginan anak untuk menumpahkan imajinasinya dapat dilakukan secara langsung dan saat itu juga, tanpa harus menunggu waktu.

---

<sup>17</sup> Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 9.28

## 2) Metode ekspresi tematik

Menggambar tema atau bentuk merupakan proses perekaman objek gambar di atas bidang dua dimensi melalui media gambar tertentu (pensil, konte, spidol, krayon dan lain-lain). Kaidah estetis dari gambar bentuk terdapat pada unsur kemiripan bentuk dan warna, perspektif, proporsi, komposisi, gelap-terang, dan bayangan.<sup>18</sup>

Demikian pula sebagaimana diungkapkan Novi Mulyani menggambar merupakan kegiatan yang menyenangkan disukai anak-anak. Menggambar adalah satu-satunya kegiatan seni yang paling penting bagi anak usia dini khususnya usia tiga, empat dan lima tahun. Bahkan kalau perlu setiap hari anak-anak harus menggambar.<sup>19</sup> Menggambar tematik adalah menggambar dengan berbagai medium berdasarkan tema-tema tertentu. Tema tersebut berupa tema yang sering dijumpai sehari-hari atau tema yang berupa gagasan serta bayangan tentang hal-hal yang dianggap aneh.

Salah satu langkah dalam menggambar adalah mencoret-coret. Menurut Trish Kuffner mengatakan bahwa mencoret-coret adalah langkah menuju kegiatan menulis seperti juga mengoceh untuk menuju bicara. Dikatakan pula bahwa anak prasekolah meneruskan eksperimen dengan sebab akibat serta menggunakan

<sup>18</sup> Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 9.55

<sup>19</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 65.

ketrampilan motoric kecil dan koordinasi mata yang sudah berkembang untuk menghasilkan gambar yang sudah dikenali.<sup>20</sup> Kegiatan coret-mencoret adalah bagian dari perkembangan motoric anak dan anak sangat menyenangi kegiatan ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar.

Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu bentuk bahasa.<sup>21</sup>

Jika dilihat dari kacamata orang dewasa atau ditinjau dari pendekatan makna seni, menggambar dibedakan dengan melukis. Gambar dipandang sebagai suatu penguraian penjelasan yang dinyatakan dalam goresan-goresan. Sedangkan melukis diartikan sebagai ungkapan pikiran dan perasaan melalui unsur kompleks termasuk warna, tekstur, volume dengan kaidah-kaidah tertentu. Dikatakan pula bahwa menggambar dan mewarnai dari nol merupakan istilah baru di dunia lukis atau gambar pada anak. istilah ini memiliki dua makna, yakni menggambar dan mewarnai yang dimulai dari ketidaktahuan tentang kegiatan tersebut. Makna kedua dapat diartikan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai

---

<sup>20</sup> Trish Kuffner, *Berkarya dan Berkreasi* (Jakarta: PT Gramedia, 2006), 9.

<sup>21</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 118.

diawali dengan bentuk bulat/lingkaran atau nol.<sup>22</sup> Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas menggambar anak usia dini merupakan ungkapan hati untuk menyatakan keinginan, perasaan, pikiran dalam bentuk goresan atau gambar.

## 2. Kreativitas Menggambar

### a. Pengertian kreativitas

Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.<sup>23</sup>

Demikian pula Novi Mulyani mengatakan kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan ide, konsep, gagasan, bahkan produk yang baru, yang tidak terpikirkan oleh orang lain pada umumnya yang mempunyai nilai kemanfaatan dalam memecahkan suatu permasalahan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Saiful Haq, *Jurus-jurus Menggambar Dan Mewarnai Dari Nol* (Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi Pres, 2009), 1-2.

<sup>23</sup> Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2011), 13.

<sup>24</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 98.

Sedangkan menggambar (drawing) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah, dan ide serta mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan.

b. Karakteristik kreativitas anak

Memahami keberadaan anak dalam pengembangan kreativitas perlu diperhatikan. Kreativitas dalam penelitian ini dikembangkan melalui aktivitas menggambar. Untuk memahami kreativitas anak perlu diperhatikan karakteristik tindakan anak secara umum yang menunjukkan kreativitas. Karakteristik tindakan anak yang menunjukkan kreativitas adalah sebagai berikut: 1) Belajar kreatif, 2) Rentang perhatian panjang, 3) Mampu mengorganisasikan yang menakjubkan, 4) dapat kembali kepada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda, 5) Belajar banyak melalui fantasi dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengalamannya, 6) Menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita yang alami.

---

<sup>25</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak SD* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2006), 47.

Peningkatan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan eksperimen dan eksplorasi yang dapat dilakukan oleh anak. Tugas guru, orang tua, dan orang-orang yang dekat dengan anak perlu memahami bagaimana memfasilitasi anak agar kreativitas itu muncul sebagai kekuatan yang sangat diperlukan bagi kehidupan kelak.<sup>26</sup>

Ciri-ciri kreativitas anak dapat diketahui meliputi: 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah 4) Bebas dalam menyatakan pendapat 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni 7) Mampu melihat masalah dari berbagai segi atau sudut pandang 8) Mempunyai rasa humor yang luas 9) Mempunyai daya imajinasi 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.<sup>27</sup>

Ciri-ciri kreativitas anak dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku anak yang berbeda dengan anak pada umumnya. Perbedaan perilaku anak tersebut biasanya membuat orang tua cemas dan bagi orang tua yang belum memahami tentang ciri-ciri anak kreatif biasanya menganggap sebagai anak nakal.

#### c. Ciri-Ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi

<sup>26</sup> Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), 11.

<sup>27</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 71.

perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.<sup>28</sup>

#### d. Ciri-ciri Menggambar Anak Usia Dini

Dalam bahasa seni rupa ciri-ciri aktivitas menggambar anak usia dini dikenal dengan karakteristik ungkapan kreatif seni rupa anak yaitu tipologi gambar anak yang terdiri dari:

- 1) Tipe visual yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melalui indra penglihatannya, sehingga karya gambar cenderung didasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihat atau

---

<sup>28</sup> Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, 15.

dihayatinya. Jika anak melihat sesuatu dari arah belakang maka ia akan menggambar sesuai apa yang ia lihat

- 2) Tipe haptic (non visual), yaitu anak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman perasaan atau mata hatinya, sehingga gambar yang dibuat kadang tak berbentuk sesuai apa yang mereka katakana dan cenderung didasarkan atas ekspresi atau reaksi emosionalnya buka berdasarkan hasil penglihatan indera matanya.

Menurut Herbert Read dilihat dari gaya karya gambar anak dapat dibedakan antara lain: a) *organic*, cirinya memberikan kesan obyek nyata secara dinamis, b) *lyrica/liris* yaitu menampilkan obyek-obyek secara realistis, terkesan statis dengan pewarnaan tidak mencolok, c) *impresionistik*, yaitu menampilkan kesan suasana tertentu, d) *rytmical pattern*, yaitu menampilkan kesan pola ritnis, e) *structural form*, yaitu bercirikan kesan bentuk yang bersusun dan berulang-ulang, f) *dekoratif*, yaitu menampilkan motif atau pola hiasan, g) *ekspresionistik*, menampilkan kesan individual secara bebas dan spontan.<sup>29</sup>

Memahami keberadaan tipologi karya anak-anak hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dan pengalaman bagi guru untuk memberikan bimbingan dalam kegiatan atau aktivitas menggambar di taman kanak-kanak. Sehingga tidak ada lagi paksaan atau tekanan bagi

---

<sup>29</sup> Depdiknas Dirjen Dikti, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2005), 19-30, lihat Hamdanah, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik* (Semarang: UIN Walisongo, 2018), 36.

anak pada saat menggambar, namun sebaliknya anak akan merasa senang dan bebas menuangkan ide, atau angan-angannya sehingga memberi peluang untuk mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar.

Sedangkan ciri-ciri umum aktivitas menggambar anak RA berupa perspektifan, yaitu *Pertama*, gambar yang dibuat anak biasanya menggambarkan beberapa macam situasi atau keadaan dalam bentuk bertingkat dari atas sampai bawah. *Kedua*, bertumpu pada garis datar, yakni gambar yang bertumpu pada garis datar untuk dibuat gambar tertentu. *Ketiga*, pembesaran bentuk tertentu, artinya bahwa anak biasanya menggambar dirinya sendiri lebih besar dibanding benda lain (misalnya: rumah, mobil) yang ia gambar. *Keempat*, perspektif rebahan, gambar ini bercirikan anak menggambar dalam bentuk mendatar atau rebahan. *Kelima*, tembus pandang, yaitu gambar anak yang menggambarkan sesuatu yang seharusnya tidak tampak tetapi digambar oleh anak secara transparan atau tembus pandang. Misalnya, anak menggambar ayam dan kelihatan telurnya di perut ayam. *Keenam*, *stereo type*, yaitu gambar tentang dua gunung dan matahari bersinar yang sudah jaman dulu digambar orang tua. *Ketujuh*, syair gambar, yaitu gambar anak yang bercirikan suatu gambar yang diberi tulisan-tulisan sesuai apa yang mereka ingin tuliskan. Tulisan disitu bukan merupakan syair yang runtut sesuai gambar.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dirjen Dikti, *Pengembangan Kreativitas Seni*, 37.

e. Tahapan Menggambar Anak Usia Dini

Ada 3 tahap perkembangan anak yang dapat dilihat berdasarkan hasil gambar dan cara anak menggambar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mencoret sembarangan. Tahap ini biasanya terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan seperti tidak menentu seperti benang kusut
- 2) Pada usia 2-3 tahun adalah tahap mencoret terkendali. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran.
- 3) Pada anak usia 3 setengah – 4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih luwes. Mereka sudah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya pun sudah lebih.<sup>31</sup>

Tahap perkembangan aktivitas menggambar anak dapat dilihat dari perkembangan gambar atau goresan anak, ada lima tahapan yaitu Scribe stage, yaitu masa goresan pada usia 2-4 tahun diawali dengan memberi judul pada gambar namun anak tidak yakin dengan judul yang dibuatnya. Tahap berikutnya, pre-schematic stage, yaitu masa pra-bagan pada usia 4-7 tahun yang diawali dengan anak suka menggambar symbol figure.

<sup>31</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 119.

Tahap selanjutnya *schematic stage*, yaitu masa bagan pada usia 7-9 tahun yang diawali dengan anak menggambar bentuk yang lengkap dengan cerita dan sudah mulai ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan itu berkaitan dengan tipologi dan gaya seni rupa anak-anak, secara umum anak juga mengalami masa atau tahapan menggambar. Pada masa peka itulah anak-anak.<sup>32</sup>

### **3. Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak**

Menurut Nova Mulyani kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Hal ini senada dengan yang dikatakan Nashori dan Mucharam bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide yan baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengamatan-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.<sup>33</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan atau ide yang pada dasarnya baru dan sebelumnya belum dikenal pembuatnya atau kreativitas adalah kemampuan seseorang memulai ide atau gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam memformulasikan konsep yang

<sup>32</sup> Hamdanah, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*, 38.

<sup>33</sup> Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 96-97.

tidak sekedar menghafal yang muncul secara alamiah dari dalam diri seseorang, dalam hal ini adalah sesuatu yang baru dalam hal menggambar.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang memulai ide atau gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam memformulasikan konsep yang tidak sekedar menghafal yang muncul secara alamiah dari dalam diri seseorang, sedangkan menggambar bebas merupakan proses mencurahkan dorongan emosi, perasaan terdalam yang dituangkan secara spontan ke dalam bentuk ungkapan pribadi yang sifatnya subjektif. Sehingga untuk menciptakan sesuatu yang baru diperlukan kebebasan, salah satunya dengan kegiatan menggambar bebas. Dengan menggambar bebas seorang dapat bebas mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki sesuai dengan imajinasi kreatifnya.

Sebagaimana pendapat Novi Mulyani, Seni merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan daya kreativitas anak usia dini. Namun untuk mengembangkan kreativitas anak, anak harus diberi kebebasan dalam menggunakan berbagai media seni. Dengan kebebasan yang diberikan, anak akan melakukan eksplorasi sendiri dalam membuat suatu karya. Semua kegiatan seni dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam hal ini adalah seni rupa, adalah bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreativitas anak. Sebagai contoh dalam kegiatan menggambar bebas, anak diberi kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengaktualisasikan ide, gagasan, dalam sebuah gambar

yang sesuai dengan imajinasinya, apa yang pernah ia lihat atau dia ketahui dan apa yang ada di lingkungannya.<sup>34</sup>

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Seorang anak usia dini juga mempunyai kreativitas yang harus dikembangkan sejak dini dan penting untuk tahap perkembangan selanjutnya, sehingga di sekolah diharapkan dapat membantu mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas adalah kegiatan menggambar, maka dengan menggambar kreativitas anak usia dini dapat ditingkatkan.



---

<sup>34</sup> Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 77.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian penelitian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>35</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan dalam penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>36</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul. Pemilihan tempat ini didasarkan atas ketertarikan peneliti; pertama, salah satu lembaga yang selalu berusaha meningkatkan kreativitas

---

<sup>35</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5-6.

<sup>36</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 26.

menggambar siswa; Kedua, masih ada siswa yang masih belum mampu meningkatkan kreativitas menggambar, karena selama ini mereka menggambar hanya dengan meniru contoh yang dibuatkan oleh guru.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>37</sup>

Adapun subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mampu menjawab terkait fokus permasalahan yang dikaji, sebagai berikut:

#### 1. Kepala sekolah

Dalam penelitian ini menjadikan kepala sekolah sebagai sumber primer karena keterangan kepala sekolah sangat diharapkan terkait informasi tentang penerapan metode ekspresi dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak.

Adapun kepala sekolah Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember yaitu Astutik, S.Pd.I

#### 2. Guru kelas

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan guru kelas sebagai salah satu sumber primer karena guru kelas memiliki peran utama yang sangat penting dalam pembelajaran menggambar bagi siswa kelompok B.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Heny Nur Laili, S.Pd, Novita, S.Pd.I

### 3. Siswa

Dalam penelitian ini siswa dijadikan informan dan juga sebagai salah satu sumber primer karena siswa memiliki peran utama dalam penelitian dan sekaligus sebagai objek penelitian terkait dengan tema penelitian penerapan metode ekspresi dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak.

Adapun siswa yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Putra, Aura dan Firda.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### 1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart.

Dengan menggunakan metode ini orang melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan aktif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 109.

diamati dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah:

- a. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menggambar dengan menggunakan metode ekspresi bebas di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember
- b. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menggambar dengan menggunakan metode tematik di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember
- c. Kreativitas siswa dalam menggambar di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan antar pertanyaan itu.<sup>39</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Sebagaimana dikatakan Afifuddin pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116.

aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.<sup>40</sup>

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti ialah:

- a. Kreativitas menggambar anak melalui penerapan metode ekspresi bebas di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
- b. Kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode ekspresi tematik dalam di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

---

<sup>40</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 131.

### 3. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya yaitu form dokumentasi atau form pencatatan dokumen. Sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dengan demikian metode dokumenter berarti cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku.<sup>41</sup>

Adapun data yang diperoleh dari dokumenter sebagai berikut:

- a. Kreativitas menggambar anak melalui penerapan metode ekspresi bebas di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember
- b. Profil Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember
- c. Visi, misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember
- d. data siswa dan data guru Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember

#### **E. Analisis Data**

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

---

<sup>41</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2014), 181.

paling penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>42</sup>

Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda diterapkan sebagaimana berikut:<sup>43</sup>

#### 1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.<sup>44</sup> Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

<sup>43</sup> Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

<sup>44</sup> Miles, Huberman Dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014).

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*" peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan penerapan metode ekspresi dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak Usia 5-6 Tahun dikumpulkan pada tahapan ini. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*" menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu penerapan metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di

Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember  
Tahun Pelajaran 2019/2020.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan penerapan metode ekspresi dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak Usia 5-6 tahun sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>45</sup>

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok

<sup>45</sup> Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, 17.

masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penerapan metode ekspresi dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul

### 3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*", verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif" atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>46</sup>

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam

<sup>46</sup> Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, 19.

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Di dalam penelitian ini, untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni:

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran tertentu yang berkaitan dengan judul penelitian yakni penerapan metode ekspresi dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak Usia 5-6 Tahun yang diperoleh dari kepala sekolah, yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti guru kelas dan siswa di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>47</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 322.

<sup>48</sup> Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 322.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap penulisan laporan.

### 1. Tahap pra-lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lokasi penelitian dan melakukan observasi prapenelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul

#### b. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

#### b. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada kampus di fakultas. Setelah mendapatkan surat penelitian, peneliti menyerahkan surat kepada Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul

Setelah peneliti diizinkan meneliti, peneliti mulai melihat keadaan yang ada di lapangan untuk mengumpulkan dan menggali data guna keperluan penelitian.

c. Melihat keadaan lapangan

Peneliti melakukan penilaian untuk lebih mengetahui objek penelitian, lingkungan pendidikan.

d. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang digunakan dalam proses penelitian seperti kamera dan buku catatan untuk mempermudah peneliti dalam penelitian tersebut. Selain itu peneliti juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman dalam wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya.

2. Tahap kegiatan lapangan

a. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan

Peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang berkepentingan di sekolah tersebut agar penelitian mudah dilakukan.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mulai melaksanakan dengan mengumpulkan semua data-data yang diperlukan menggunakan beberapa metode, antara lain melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Menganalisa data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *condensation* (kondensasi data), *display* (penyajian data), dan melakukan penarikan kesimpulan.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan) Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pelaporan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Jember.

IAIN JEMBER

= **PBAB IV**  
**PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

**A. Gambaran Obyek Penelitian**

**1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon  
Tanggul Kabupaten Jember**

Lembaga ini awalnya dirintis oleh ibu Siti Sufaida, yang berstatus sebagai guru MI di Yayasan Nurul Hidayah tersebut. Beliau mengubah gedung yang awalnya kandang bebek menjadi sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. dengan tujuan supaya semakin banyak orang tua yang mengerti bahwa pendidikan itu dimulai sejak usia dini. Karena di daerah ini masih banyak sekali orang tua yang enggan menyekolahkan anaknya karena jarak tempuh yang jauh. Sebagai perintis ibu Siti Sufaida sekaligus menjadi kepala sekolah dari tahun 2008 hingga tahun 2017 dan Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember sudah berkembang. Setelah tahun 2017 lembaga ini mengalami pergantian kepala sekolah dari Ibu Siti Sufaidah ke Ibu Astutik, S.Pd.I.<sup>49</sup>

Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember didirikan pada tahun 2008 yang diprakarsai oleh keluarga besar Yayasan Nurul Hidayah Patemon. Awalnya Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon bertempat di rumah Bapak Nito, lalu pindah menempati bangunan baru yang dibangun oleh yayasan. Raudhatul Athfal Nurul

---

<sup>49</sup> Astutik, *wawancara*, Jember, Sabtu, 01 Februari 2020.

Hidayah baru mendapatkan izin operasional sejak tanggal Tanggal 27 Nopember 2009 dengan Nomor NPSN : 311235091095.<sup>50</sup>

Tujuan didirikannya lembaga Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember selain untuk menampung anak-anak prasekolah untuk memasuki usia sekolah, agar mereka dapat bersekolah dengan jarak yang terjangkau, juga untuk mempersiapkan anak-anak agar ketika mereka masuk pendidikan dasar, mereka sudah mendapatkan bekal pengetahuan sebagai dasar untuk memasuki sekolah.<sup>51</sup>

## **2. Visi Misi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember**

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dicetuskanlah visi dan misi sebagai acuan atau pondasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut visi dan misi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember.

---

<sup>50</sup> Heni Nur Laili, *wawancara*, Jember, Sabtu, 01 Februari 2020.

<sup>51</sup> Astutik, *wawancara*, Jember 24 Januari 2020.

a. Visi

Mewujudkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani, rohani, cerdas, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini
- 2) Melatih sikap dan perilaku islami
- 3) Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan anak berekspresi
- 4) Membudayakan hidup bersih dan sehat.<sup>52</sup>

### **3. Letak Geografis Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember.**

Letak Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember yang dikelola oleh Ibu Astutik terletak di Patemon tepatnya di Jl. Kramat Sukoharjo Dusun Krajan I Desa Patemon Kec. Tanggul Kabupaten Jember merupakan sebuah wilayah yang cukup luas dan padat penduduk. Wilayah ini merupakan daerah yang cukup subur lantaran dekat persawahan yang luas. Lembaga ini termasuk dalam kategori aman dan nyaman, karena wilayahnya yang jauh dari jalan raya sehingga para orang tua tidak khawatir dengan perjalanan anak-anaknya saat mengantar ke sekolah. Kondisi cuaca di sini juga sejuk karena adanya persawahan yang luas dan pepohonan yang rindang.

---

<sup>52</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, Sabtu, 01 Februari 2020.

Adapun hal-hal yang menyangkut batasan wilayah Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- b. Sebelah barat : Pondok Pesantren
- c. Sebelah selatan : Perumahan penduduk
- d. Sebelah utara : Perumahan penduduk.<sup>53</sup>

#### 4. Data Guru Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember.

Keadaan guru yang berada di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1  
Data Guru Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon  
Kecamatan Tanggul<sup>54</sup>

NO	NAMA	Kelas	Jabatan
1.	Astutik, S.Pd.I		Kepala
2.	Siti Nur Jannah	A	Guru
3.	Novita, S.Pd.I	B	Guru
4.	Heni Nur Laili, S.Pd	B	Guru

<sup>53</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember.

<sup>54</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, Sabtu 15 Februari 2020.

### 5. Data Siswa 3 Tahun Terakhir Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember.<sup>55</sup>

Data siswa 3 tahun terakhir yang berada di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2  
Data Siswa 3 Tahun Terakhir Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Kecamatan Tanggul<sup>56</sup>

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	2017/2018	2018/2019	2019/2020	
A	17	20	18	
B	18	17	20	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	

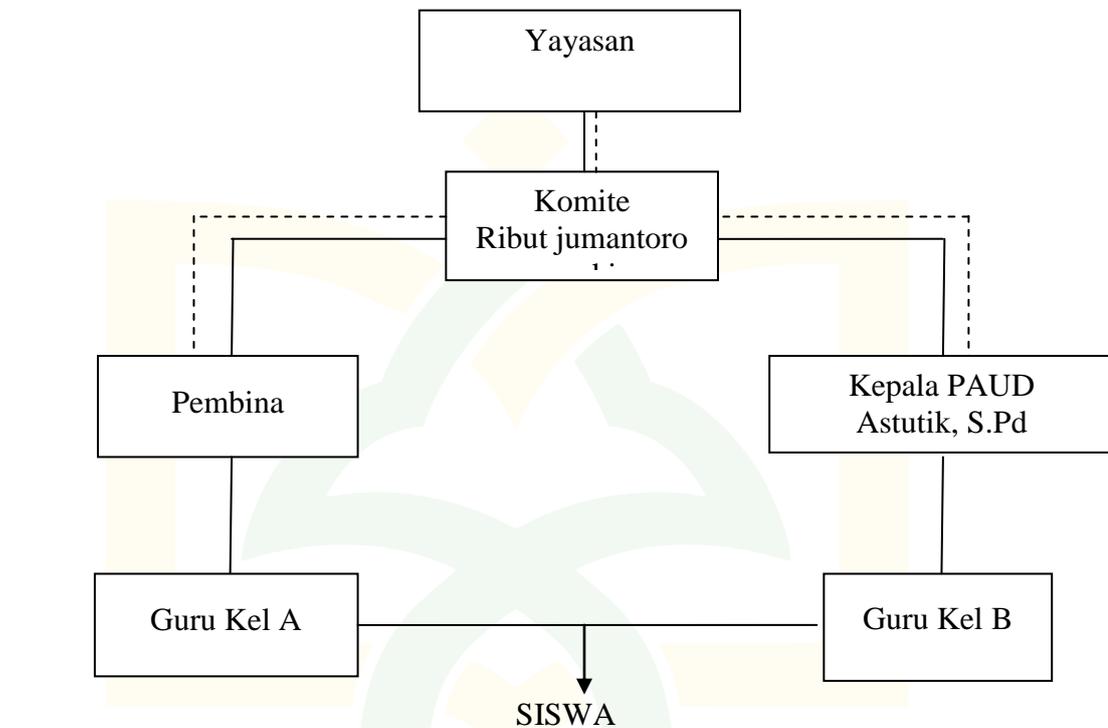
### 6. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta dalam membantu tugas Kepala RA maka dibentuklah struktur organisasi di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember. Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

<sup>55</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, Sabtu 15 Februari 2020.

<sup>56</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, Sabtu 15 Februari 2020.

Bagan 4.1  
Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah  
Patemon Tanggul Kabupaten Jember<sup>57</sup>



<sup>57</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, Sabtu 15 Februari 2020.

## 7. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember

Tabel 4.3  
Data Sarana dan Prasarana  
Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember<sup>58</sup>

No	Nama	Jumlah
1.	Meja belajar	25
2.	Lemari	1
3.	Boneka jari	5
4.	Bongkar pasang kayu	3
5.	Bongkar pasang plastic	5
6.	Alat peraga	1
7.	Papan tulis	1
8.	Gambar peraga	3
9.	Bola kecil	30
10.	Bola sepak	2
11.	Puzzle	25
12.	Buku-buku penunjang	15

### B. Penyajian Data dan Analisis

Pada pembahasan kali ini disajikan dan dianalisis data hasil penelitian tentang Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

<sup>58</sup> Dokumentasi Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, Sabtu 15 Februari 2020.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan dua macam pengumpulan data hasil observasi dan data hasil interview. Data hasil observasi yang merupakan data pokok yang akan diperkuat dengan data hasil interview.

**1. Penerapan Metode Ekspresi Bebas dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah memang sengaja diciptakan dengan suasana yang menyenangkan. Aktivitas menggambar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dan menjadikan tempat untuk menuangkan ide, gagasan serta meningkatkan kreativitas bagi anak. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tersebut, di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah pada saat awal pelajaran guru bersama siswa melakukan doa bersama, setelah itu guru mulai menjelaskan pelajaran yang akan dilakukan. Untuk lebih membuat siswa bersemangat, guru biasanya memulai pembelajaran dengan menyanyi bersama dahulu. Salah satu tujuan penerapan metode ekspresi bebas di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember adalah untuk melatih keberanian siswa dalam menunjukkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Novita pada saat wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut:

Setiap awal pelajaran agar anak-anak siap dalam belajar, maka saya mengajak anak-anak untuk bernyanyi terlebih dahulu. Kegiatan bernyanyi biasanya saya lakukan setelah saya mengabsen nama siswa terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar siswa yang tidak masuk dapat diketahui.<sup>59</sup>

Demikian pula berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah selalu diawali dengan kegiatan yang menyenangkan, salah satunya adalah bernyanyi. Demikian pula dengan pelajaran menggambar. Dengan bernyanyi siswa menjadi lebih fokus dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu peran guru di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah adalah memberikan bimbingan menggambar pada saat siswa mengalami kesulitan. Sebagai pembimbing guru harus mampu membimbing siswanya agar dapat berproses dengan baik dalam pembelajaran menggambar. Kegiatan menggambar di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah dapat dikerjakan secara individu, tetapi dapat juga dilaksanakan secara berkelompok yaitu menggambar bersama dalam satu bidang. Dengan menggambar bersama dalam satu bidang akan menanamkan dasar-dasar kerja sama yang sehat, penyesuaian diri, rasa tanggung jawab, disiplin dan sebagainya. Selain itu dengan menggambar bersama siswa dapat mengeluarkan kreativitasnya masing-masing.

---

<sup>59</sup> Novita, wawancara, Rabu 27 Januari 2020 Jam 08.30 WIB

Salah satu metode menggambar yang sering digunakan di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah adalah metode menggambar ekspresi bebas. Metode ekspresi digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam bentuk gambar. Guru hanya memberikan gambaran mengenai pelajaran, sedangkan siswa bebas menentukan gambar apa yang akan dibuat sesuai dengan hasil imajinasi dan kreativitasnya masing-masing. Sehingga siswa bebas untuk mewujudkan bentuk ungkapan seni yang sifatnya individual sehingga setiap siswa akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda

Ketika pelajaran menggambar, agar pembelajaran berjalan dengan baik adalah guru harus merencanakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana dikatakan salah satu guru, Ibu

Novita mengatakan :

Agar tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai, maka saya selalu merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Salah satu yang dilakukan oleh guru adalah dengan membuat RPPH terlebih dahulu. Dengan dibuatnya RPPH tersebut dapat diketahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Misalnya dalam pelajaran menggambar di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember tujuan yang akan dicapai adalah siswa mampu menggambar dengan baik. Jika siswa sudah mampu menggambar dengan imajinasinya sendiri, dan siswa diberikan kebebasan dalam menggambar maka kreativitas siswa akan semakin meningkat pula.<sup>60</sup>

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai menggambar ekspresi bebas peneliti menggali data tentang tahapan dalam menggambar. Hal ini sebagai dikatakan Ibu Heni Nur Laili.

---

<sup>60</sup> Novita, *wawancara*, Jember 10 Februari 2020.

Tahapan dalam menggambar ekspresi guru dan siswa menyiapkan peralatan menggambar seperti pensil, crayon, dan buku gambar. Lalu guru menstimulasi dan memberi bimbingan, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semakin baik hasil menggambar, yang tak kalah pentingnya guru memberikan evaluasi terhadap hasil menggambar siswa. Dari evaluasi ini nanti guru akan mengetahui mana siswa yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) maupun siswa yang berkembang sangat baik (BSB).<sup>61</sup>

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh salah satu siswa, Putra:

Saya lebih suka menggambar bebas karena saya boleh menggambar apa saja yang saya mau, seperti rumah, pohon, gunung.<sup>62</sup>

Demikian juga hasil observasi peneliti mengenai penerapan metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, di mana peneliti melihat dalam penggunaan metode menggambar bebas dalam pembelajaran yang benar dan tepat dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang sesuai tujuan. Adapun pada penggunaan metode menggambar bebas guru sudah menguasai isi materi/cara menggambar serta guru memberi variasi-variasi dalam pembelajaran sehingga dapat menarik minat anak serta pembelajaran lebih mudah diserap oleh anak. Selain itu, persiapan guru dalam pembelajaran sudah baik. Peneliti melihat guru sudah menyiapkan

---

<sup>61</sup> Heni Nur Laili, *wawancara*, Jember 03 Februari 2020.

<sup>62</sup> Putra, *wawancara*, Jember 13 Februari 2020.

peralatan menggambar seperti kertas gambar, crayon, dan meja gambar sebagai media untuk menggambar.<sup>63</sup>

Berdasarkan penyajian data di atas, peneliti berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui interview. Ternyata hasil interview memang dapat memperkuat data hasil observasi, seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru, Novita yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran menggambar banyak metode yang dapat digunakan oleh guru, misalnya menjiplak, menyambung titik sampai dengan metode menggambar ekspresi bebas. Metode ekspresi digunakan untuk memberi kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam bentuk gambar. Dalam hal ini siswa bebas mau menggambar apapun, sehingga hasil gambar siswa bermacam-macam juga, mulai dari pemandangan, hewan, buah-buahan, sampai gambar berbagai tema menjadi satu.

Bentuk hasil menggambar yang dikumpulkan kepada guru, guru dapat melihat kreativitas siswa melalui gambar tersebut. Semakin tinggi kreativitas siswa maka semakin beraneka pula hasil gambar yang dihasilkan oleh siswa. Misalnya salah satu siswa menggambar pohon, salah satu bentuk kreativitas yang dimiliki oleh siswa, buah dari pohon bukan digantungkan pada dahannya, akan tetapi buah ditaruh di bawah pohon. Hasil menggambar siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

---

<sup>63</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon, Kamis 30 Januari 2020.

Gambar 4.1  
Hasil menggambar ekspresi bebas di Raudhatul Athfal  
Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember



Gambar 4.2  
Hasil menggambar ekspresi bebas di Raudhatul Athfal  
Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember



## **2. Penerapan Metode Ekspresi Tematik dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Guru memegang peranan utama dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan titik sentral dalam pendidikan baik formal maupun non formal, lebih-lebih guru di Taman Kanak-kanak. Sebagai cikal bakal generasi masa depan yang akan memimpin kelak, maka pendidikan yang diterima sejak dini sangat bermanfaat buat kehidupan anak-anak usia dini di masa depan. Demikian pula dengan kemampuan menggambar yang diterima sejak dini akan memiliki peran penting ketika anak-anak sudah menginjak usia remaja atau bahkan dewasa kelak, salah satunya adalah anak akan mampu menuangkan hasil imajinasinya dalam bentuk gambar sesuai dengan kreativitasnya.

Sebagaimana dikatakan Ibu Novita mengenai penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember sebagai berikut:

Dahulu pada saat pelajaran menggambar, anak-anak terlihat tidak senang dan tidak menyenangkan. Hal ini dikarenakan anak-anak harus menggambar sesuai dengan gambar yang diberikan guru dan harus meniru contoh dari gurunya. Akibatnya mereka kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk coretan-coretan berupa gambar dan anak

kesusahan jika harus meniru seperti gurunya. Memberi contoh memang perlu, namun pada saat anak melakukan menggambar pada kelompok B kurang adanya motivasi dari gurunya kepada siswa untuk menuangkan ide, gagasan dan imajinasinya dalam bentuk gambar. Kebebasan menggambar juga perlu diterapkan, karena siswa selalu mengikuti goresan bentuk apa yang dicontohkan oleh gurunya. Selain itu, anak masih dibimbing dalam memilih warna, yaitu dengan cara anak bersama-sama disuruh mengambil dan memegang crayon sesuai dengan perintah dan contoh gurunya.

Selanjutnya beliau melanjutkan

Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menggambar, peran guru adalah memberikan gambaran dalam menggambar, memberikan alat dan bahan yang harus disiapkan oleh siswa, peran tersebut tidak dapat dipisahkan terutama dalam proses yang berkaitan dengan membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kreativitas siswa. Semakin sering siswa diberikan latihan untuk menggambar, khususnya menggambar tematik, akan semakin meningkat kemampuan siswa dalam menghasilkan gambar yang bervariasi.<sup>64</sup>

Hal ini dikatakan juga oleh Kepala Raudhatul Athfal Nurul

Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, sebagai berikut:

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang memulai ide atau gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam menformulasikan konsep yang tidak sekedar menghafal yang muncul secara alamiah dari dalam diri seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas anak adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Banyak metode pembelajaran salah satunya metode menggambar tematik. Dalam kegiatan menggambar tematik menggunakan media yang telah disiapkan, anak diberi kesempatan agar dapat mengeluarkan dan mengekspresikan ide atau gagasan yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan daya imajinasi anak yang pada akhirnya dapat menjadikan anak kreatif. Secara empiris melalui menggambar tematik dapat meningkatkan kreativitas siswa.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Novita, *wawancara*, 03 Februari 2020.

<sup>65</sup> Astutik, *wawancara*, Jember 24 Januari 2020.

Demikian juga hasil observasi peneliti mengenai penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, peneliti melihat kreativitas anak yang berkaitan dengan kelancaran dalam membuat gambar atau seberapa mirip gambar yang dihasilkan oleh siswa serta kemiripan hasil gambar dengan gambar aslinya anak secara individu dibandingkan dengan gambar anak lain. Observasi dilakukan pada saat aktivitas menggambar berlangsung dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan pada saat aktivitas menggambar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Novita :  
Untuk menghasilkan kreativitas yang tinggi, tentu siswa membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua, guru harus memberikan pengetahuan anak-anak untuk selalu mencoba melakukan kreativitas dalam menggambar. Siswa jangan ditakut-takuti untuk berbuat salah, mungkin pada awalnya siswa menggambar pohon, akan tetapi dari pohon sampai daunnya warna yang digunakan warna merah, maka biarkan saja, karena bisa jadi siswa berpikir, banyak pohon yang berdaun merah sebelum kering. Maka biarkan saja, guru tidak perlu memberikan teguran kepada

siswa, mungkin guru perlu membimbing bahwa kalau pohon yang masih segar tentu warnanya hijau.<sup>66</sup>

Heni Nur Laili mengatakan:

Untuk tahapan tematik, yang pertama adalah guru dan siswa menyiapkan media pembelajaran, guru menjelaskan tema menggambar pada hari ini, lalu guru memberikan gambaran tentang tema yang dipilih kepada siswa, lalu guru bertanya kepada siswa mengenai pengalamannya ketika menggambar, sebelum evaluasi guru mengajak siswa untuk menceritakan kembali hasil menggambar di depan kelas.<sup>67</sup>

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh Aura:

Saya suka menggambar mobil, karena ayah punya mobil di rumah dan suka mengajak aku jalan-jalan.<sup>68</sup>

Hasil observasi, peneliti juga melihat proses pembelajaran menggambar di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember. Kreativitas menggambar di sekolah ini lumayan bagus, hal ini terlihat ketika dalam menggambar tematik, guru hanya menjelaskan tema pada hari itu. Selanjutnya siswa diminta menggambar sesuai tema, lalu siswa diminta untuk memberi warna dan gambar-gambar pendukung, maka hasil gambar siswa sangat bervariasi, mereka menggunakan warna sesuai dengan kesukaan mereka, demikian pula dengan gambar pendukung yang mereka buat juga sangat bervariasi.<sup>69</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa penerapan metode ekspresi tematik dalam

<sup>66</sup> Novita, *wawancara*, Jember 27 Januari 2020.

<sup>67</sup> Heni Nur Laili, *wawancara*, Jember 30 Januari 2020.

<sup>68</sup> Aura, *wawancara*, Jember 13 Februari 2020.

<sup>69</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, Rabu 19 Februari 2020.

meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember dalam kegiatan menggambar tematik menggunakan media yang telah disiapkan, anak diberi kesempatan agar dapat mengeluarkan dan mengekspresikan ide atau gagasan yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan daya imajinasi anak yang pada akhirnya dapat menjadikan anak kreatif. Secara empiris melalui menggambar tematik dapat meningkatkan kreativitas anak.

Hasil dari penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.3

Hasil menggambar ekspresi tematik di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember



Gambar 4.4  
 Hasil menggambar ekspresi tematik di Raudhatul Athfal  
 Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember



Berdasarkan penyajian data dan analisis di atas, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4  
 Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	2	3
1	Penerapan metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan media dan alat untuk menggambar</li> <li>2. Guru menstimulasi siswa yang kesulitan mengekspresikan imajinasinya</li> <li>3. Siswa menggambar dengan imajinasinya sendiri</li> </ol>

1	2	3
	Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mewarnai gambar</li> <li>5. Guru mengevaluasi</li> </ol>
2	Penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan media dan alat untuk menggambar</li> <li>2. Guru menjelaskan tema yang akan digunakan</li> <li>3. Guru memberikan gambaran tentang subtema yang dipilih</li> <li>4. Siswa menggambar sesuai tema</li> <li>5. Berdiskusi dengan hasil gambar siswa</li> <li>6. Guru mengevaluasi</li> </ol>

IAIN JEMBER

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, data-data yang diperoleh merupakan hasil yang disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama di lapangan. Data yang diperoleh bukan berupa angka tetapi berbentuk argumentasi yaitu informasi dari kepala RA, guru dan siswa. Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Metode Ekspresi Bebas dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Aktivitas menggambar karena menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita dengan temannya. Menggambar adalah aktivitas yang tidak statis sehingga tidak membosankan. Semua orang bisa menggambar, namun tidak semua orang bisa menulis. Karena setiap bayi yang lahir dibebani kecerdasan untuk menggambar, sekalipun tingkatannya bervariasi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Anak batita sekalipun, mereka bisa menggambar sekalipun masih mencoret-coret yang lama kelamaan coretan-coretan tersebut akan berkembang menjadi coretan-coretan yang bermakna.

Kegiatan atau aktivitas menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana yang aktif, asyik, dan menyenangkan dan hasil dari itu disebut gambar. Dengan menggambar juga anak dapat menyalurkan kreativitasnya secara positif.

Demikian juga dengan temuan di lapangan, Kegiatan menggambar ekspresi bebas di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah dapat dikerjakan secara individu, tetapi dapat juga dilaksanakan secara berkelompok yaitu menggambar bersama dalam satu bidang. Dengan menggambar bersama dalam satu bidang akan menanamkan dasar-dasar kerja sama antar teman, penyesuaian diri, rasa tanggung jawab, disiplin dan sebagainya. Selain itu dengan menggambar bersama siswa dapat mengeluarkan kreativitasnya masing-masing.

Metode menggambar yang digunakan di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah adalah metode menggambar ekspresi bebas. Metode ekspresi digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam bentuk gambar. Guru hanya memberikan gambaran mengenai tujuan pelajaran, sedangkan siswa bebas menentukan gambar apa yang akan dibuat sesuai dengan hasil imajinasi dan kreativitasnya masing-masing. Sehingga siswa bebas untuk mewujudkan bentuk ungkapan seni yang sifatnya individual sehingga setiap siswa akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan Novi Mulyani yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Demikian pula dengan teori Nashori dan Mucharam yang menguatkan Novi Mulyani mengatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide yang baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengamatan-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.<sup>70</sup>

Hasil penelitian ini juga menguatkan kajian-kajian penelitian sebelumnya yaitu Mujiyanti tahun 2012 yang berjudul Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011 / 2012 yang menghasilkan penelitian bahwa adanya peningkatan rata-rata presentase kemampuan kreatifitas dari sebelum tindakan sampai pada hasil penelitian, bahwa penggunaan metode menggambar bebas dapat meningkatkan keberanian anak untuk pembelajaran kemampuan kreatifitas. Hal ini karena metode menggambar bebas, suatu metode yang diberikan dalam pembelajaran menjadi kelas lebih aktif, menarik, dan menantang bergairah dalam melakukan aktifitas-aktifitas belajarnya.

---

<sup>70</sup> Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 96-97.

Berdasarkan pembahasan temuan ini dapat dikemukakan bahwa dengan penerapan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember karena dengan metode ekspresi bebas dipakai untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam bentuk gambar, sehingga kreativitas anak akan semakin meningkat.

## **2. Penerapan Metode Ekspresi Tematik dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting karena merupakan pembentukan fondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Dalam pengembangan kreativitas periode anak usia dini merupakan masa yang sangat kritis sehingga campur tangan pendidik mutlak diperlukan. Setiap anak memiliki bakat kreatif, dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan perlu dipupuk sejak dari usia dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang secara optimal, bahkan menjadi bakat yang terpendam tidak dapat diwujudkan. Oleh sebab itu diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak, termasuk dalam hal menggambar di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember.

Melalui aktivitas menggambar dapat menumbuhkan kreativitas. Lewat menggambar, anak bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Lewat gambar yang dibuatnya, anak bisa menuangkan segala gagasan dan pendapat-pendapat yang terpendam. Dengan demikian, tidaklah keliru jika dikatakan bahwa gambar dapat meningkatkan kreativitas anak. Selain itu melalui aktivitas menggambar dapat membuka wawasan. Misalnya, ketika anak sedang belajar menggambar seekor kuda yang tengah merumput di kehijauan padang lapang. Dalam menggambar kuda tersebut, anak pasti akan banyak berusaha mengetahui apa saja yang ada di sekitar hewan tersebut, misalnya ada rumput di sekitar kuda, ada sungai bahkan ada hewan lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020 pada saat pembelajaran menggambar diterapkan metode ekspresi tematik. Metode ini digunakan untuk lebih meningkatkan kreativitas menggambar anak, karena dengan metode ekspresi tematik dalam menggambar, peran guru adalah memberikan gambaran, menyiapkan alat dan bahan. Peran tersebut tidak dapat dipisahkan terutama dalam proses yang berkaitan dengan membantu anak didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kreativitas siswa. Semakin sering siswa diberikan latihan untuk menggambar, khususnya menggambar

tematik, akan semakin meningkat kemampuan siswa dalam menghasilkan gambar yang bervariasi, karena pada saat menggambar imajinasi siswa sudah sangat mendukung.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Novi Mulyani seni merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan daya kreativitas anak usia dini. Namun untuk mengembangkan kreativitas anak, anak harus diberi kebebasan dalam menggunakan berbagai media seni. Dengan kebebasan yang diberikan, anak akan melakukan eksplorasi sendiri dalam membuat suatu karya. Semua kegiatan seni dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam hal ini adalah seni rupa, adalah bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreativitas anak. Sebagai contoh dalam kegiatan menggambar bebas, anak diberi kesempatan dan kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengaktualisasikan ide, gagasan, dalam sebuah gambar yang sesuai dengan imajinasinya, apa yang pernah ia lihat atau dia ketahui dan apa yang ada di lingkungannya.<sup>71</sup>

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu Vella Zufriada tahun 2012 yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pematang. Dengan hasil penelitian diketahui adanya peningkatan. Kesimpulannya pembelajaran SBK materi gambar ekspresi pada siswa kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pematang melalui metode ekspresi bebas, mampu meningkatkan hasil

---

<sup>71</sup> Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, 77.

belajar yang sangat memuaskan terutama dalam hal kreativitas siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran agar metode ekspresi bebas selalu digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan hasil belajar pembelajaran seni rupa secara kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan pembahasan temuan ini dapat dikemukakan bahwa dengan penerapan metode ekspresi tematik dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020 karena dengan metode ekspresi tematik siswa dituntut untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam bentuk gambar. Dengan munculnya imajinasi dan ekspresi siswa dalam menggambar tersebut secara otomatis kreativitas anak muncul akan semakin meningkat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan (a) Guru menyiapkan media dan alat untuk menggambar, (b) Guru menstimulasi siswa yang kesulitan mengekspresikan imajinasinya, (c) Siswa menggambar dengan imajinasinya sendiri, (d) Mewarnai gambar dan (e) Guru mengevaluasi
2. Penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan (a) Guru menyiapkan media dan alat untuk menggambar, (b) Guru menjelaskan tema yang akan digunakan, (c) Guru memberikan gambaran tentang subtema yang dipilih, (d) Siswa menggambar sesuai tema, (e) Berdiskusi dengan hasil gambar siswa dan (f) Guru mengevaluasi

## B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka di akhir penulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang kemungkinan nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat mendukung meningkatkan kreativitas anak dengan penerapan metode ekspresi dalam menggambar. Adapun saran-saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala RA Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, hendaknya lebih mengoptimalkan lagi kegiatan belajar mengajarnya sesuai dengan yang direncanakan agar dapat meningkatkan kualitas lembaga. Di sisi lain kepala RA juga harus mengupayakan dalam perkembangan anak agar berkembang sesuai dengan umurnya, serta mampu dalam mengembangkan kreativitasnya.
2. Kepada Guru, hendaknya terus berupaya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta didikan kepada anak didik dengan terus memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar anak didik selalu senang. Dan memberikan motivasi agar anak semangat belajar serta menumbuhkan minat anak didik mengekspresikan diri mereka.
3. Kepada Orang Tua, hendaknya mendukung terus anak dalam proses pendidikannya baik secara materi dan mental agar anak bisa mendapatkan pendidikan yang baik dan tumbuh dan berkembang dengan baik pula,

terutama dalam meningkatkan kreativitasnya khususnya dalam menggambar hendaknya didukung ketika anak ada di rumah, misalnya dengan selalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar menggambar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Depdiknas Dirjen Dikti. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Garha, Oho. 2012. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III*. Jakarta: CV. Jasanku.
- Hajar Pamadhi & Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018
- Heny Nur Laily. *Wawancara*, Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul.
- Kementeraian Agama. 2017. *Al-Quran dan Terjemahan*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Miles, Huberman Dan Salada, 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiyanti. 2012. *Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 2 Girioto Tahun Ajaran 2011 / 2012*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Mursid. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pekerti, Widia. 2014. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang: Universitas Terbuka.

- Puspitasari, Winda Dyah. 2011. *Pemanfaatan Benda-benda di Lingkungan Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Siswa Kelas II SDN Kasin Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Suratno. 2015. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun IAIN Jember, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, Martinus & Sanan, Jamilah Sabri. 2013. *Panduan PAUD*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Zaman, Badru & Hermawan, Asep Hary. 2017. *Media dan Sumber Belajar Paud*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Zufrida, Vella. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **WINDARI**  
NIM : T20165057  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PIAUD  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul”**

ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 25 Februari 2020  
Saya yang menyatakan



**WINDARI**  
NIM. T20165057

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul	Metode ekspresi	a. Ekspresi bebas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Anak lebih leluasa mengungkapkan pengalaman dan perasaan</li> <li>2) Berani menunjukkan hasil karya</li> <li>3) Mengungkapkan ide dan imajinasi</li> <li>4) Anak terbiasa mengambil keputusan secara mandiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Siswa</li> <li>d. Orang tua</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian studi kasus</li> <li>2. Metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>3. Teknik Analisis Data menggunakan Deskriptif Kualitatif</li> <li>4. Keabsahan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan metode ekspresi bebas dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember?</li> <li>2. Bagaimana penerapan metode ekspresi tematik dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember?</li> </ol>
	Kreativitas menggambar	Kreativitas menggambar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyebutkan gambar kesukaan</li> <li>2) Menceritakan isi dari gambar</li> <li>3) Menyajikan gambar tentang lingkungan sosial dan alam</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghasilkan ide-ide baru</li> <li>2) Menciptakan gambar yang berbeda</li> <li>3) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</li> </ol>			

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menggambar dengan menggunakan metode ekspresi bebas di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember
2. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menggambar dengan menggunakan metode tematik di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember
3. Kreativitas siswa dalam menggambar di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Kreativitas menggambar anak melalui penerapan metode ekspresi bebas di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode ekspresi tematik dalam di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

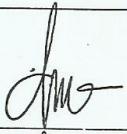
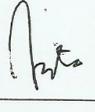
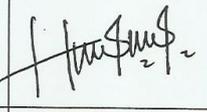
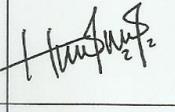
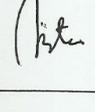
### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Kreativitas menggambar anak melalui penerapan metode ekspresi bebas di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember
2. Profil Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember
3. Visi, misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember
4. data siswa dan data guru Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul

Lokasi Penelitian : Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Sabtu, 18-01-2020	Observasi di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah	
	Senin, 20-01-2020	Menyerahkan surat penelitian	
2.	Jum'at, 24-01-2020	Interview dengan kepala Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember	
3.	Senin, 27-01-2020	Interview dengan guru, Ibu Novita	
4.	Kamis, 30-01-2020	Observasi dan wawancara dengan guru Nur Laili	
5.	Sabtu 01-02-2020	Observasi, mencatat dan meminta dokumen-dokumen	
6.	Selasa, 03-02-2020	Wawancara dengan guru Nur Laili	
7.	Senin, 10-02-2020	Wawancara dengan guru Novita	
8.	Kamis,	Wawancara dengan siswa, Aura dan	

	13-02-2020	Putra	
9.	Sabtu 15-02-2020	Melengkapi data-data dan dokumentasi	
10	Rabu, 19-02-2020	Observasi kegiatan pembelajaran di di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember	
11	Sabtu, 22-02-2020	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	

Jember, 22 Februari 2020

Mengetahui

Kepala



Astuti, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.4006/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

17 Januari 2020

Yth. Kepala RA Nurul Hidayah  
Patemun Tanggul

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Windari  
NIM : T20165067  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : PIAUD

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan metode ekspresi dalam meningkatkan kreatifitas menggambar anak usia dini 5-6 tahun di RA Nurul Hidayah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*





## YAYASAN NURUL HIDAYAH

Akta Notaris: Fathurrahman, SH. Nomor: 54 Tahun 2015  
Sk Kemendikbud Nomor: AHU-0027182 AH 01.04 Tahun 2015

### **RA. NURUL HIDAYAH PATEMON**

Terakreditasi B - NPSN: 69746318

Alamat: Jl. Kramat Sukoharjo Dusun Krajan I RT 010 RW 002 Desa Patemon  
TANGGUL JEMBER 68155

#### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 019/RA.NUHI-PAT/SK/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Raudlatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : **Windari**  
NIM : **T20165057**  
Status : **Mahasiswa**  
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan benar - benar telah mengadakan penelitian di Raudlatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **"Penerapan Metode Ekspresi dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudlatul Athfal Nurul Hidayah Patemon Tanggul"**.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Februari 2020

Kepala



**ASTUTIK, S.Pd.I**

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Pembelajaran Menggambar



Hasil Siswa Menggambar



Hasil Siswa Menggambar



Hasil Siswa Menggambar



Hasil Siswa Menggambar

**IAIN JEMBER**



## BIODATA PENULIS

Nama : WINDARI  
NIM : T20165067  
Fakultas : FTIK  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
TTL : Jember, 28 Oktober 1990  
Alamat : Dusun Curah Putih, Desa Patemon  
Kecamatan Tanggul Kab. Jember.

**Riwayat Pendidikan :** - MI Al Falah Tanggul Jember

- MTsN Jember 03
- MA Miftahul Ulum Banyuputih Kidul Lumajang
- IAIN Jember

IAIN JEMBER